

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ansietas atau Kecemasan merupakan masalah utama yang dialami oleh pasien Kanker Payudara, pasien kanker payudara menderita kecemasan dimulai dari terdiagnosis kanker payudara. Ansietas pada pasien kanker menyebabkan cemas dengan terjadinya kekambuhan, persepsi negatif, perasaan khawatir, serta sulit menerima pengobatan yang dijalani gejala di atas berdampak negatif pada kualitas hidup pasien dan melemahkan sistem kekebalan tubuh (Marsaid et al., 2022). Ansietas dapat dialami oleh pasien kanker payudara tanpa menyadari timbulnya ansietas, hal tersebut dapat terlihat melalui manifestasi klinis yang dialami oleh pasien berupa kelelahan berkepanjangan, sulit beristirahat, sulit fokus, mudah merasa gelisah dan tegang (Pasaribu, 2020). Kanker payudara atau *breast cancer* merupakan suatu keganasan dengan pertumbuhan sel yang abnormal, sangat pesat dan tidak terkendali. Ca Mammariae dapat terjadi pada jaringan bagian payudara dari epitel duktus ataupun lobusnya (Rizka et al., 2022).

Kanker payudara dapat menyerang wanita di setiap negara, di segala usia setelah pubertas, dan risikonya meningkat seiring bertambahnya usia. Maka dari itu kanker payudara menyerang wanita di 157 dari 185 negara pada tahun 2022 (WHO, 2024). Di Indonesia kanker payudara menempati peringkat pertama dengan jumlah kanker terbanyak, serta menjadi penyumbang kematian pertama akibat kanker. Pada tahun 2022 di Bali melakukan pemeriksaan pada 39.761 perempuan, terdapat 545 wanita dengan rentang usia 30-50 tahun menjalani deteksi dini kanker payudara menunjukkan hasil IVA positif, 33 wanita dicurigai mengidap kanker payudara

dengan 200 wanita lainnya terdeteksi memiliki tumor atau nodul (Bapelkesmas Bali, 2022). Selanjutnya berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara pada tanggal 20 Desember 2024 bahwa dari tahun 2022 – 2024 jumlah kasus pasien kanker payudara sebanyak 16 kasus dari total 54 kasus kanker yang terjadi, yang dimana terdapat peningkatan sebanyak 41,6% pada tahun 2024. Hasil wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara menunjukkan bahwa dari 10 pasien kanker payudara, 8 pasien mengatakan pernah mengalami ansietas. Dengan demikian, persentase pasien yang mengalami ansietas adalah 80%.

Ansietas pasien kanker payudara disebabkan oleh pengalaman traumatis karena pengaruh dari kanker yang menyebabkan gangguan citra tubuh, hubungan seksual, dan mendorong reaksi psikologis seperti penolakan, kemarahan, atau ketakutan pada proses perawatan (Distinarista et al., 2020). Prevalensi pasien ansietas yang ditemukan dari sebuah studi yang menganalisis pada 36 penelitian, dengan jumlah keseluruhan 16.298 pasien kanker payudara dari tahun 2000 sampai 2018 menemukan peningkatan masalah ansietas sebesar 41,9% (CI : 95%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting memperhatikan faktor psikologis dari pasien selain dari faktor fisik dalam penanganan pasien kanker payudara (Ariani et al., 2024).

Patofisiologi kecemasan berkaitan dengan adanya rasa takut. Perubahan struktural dan fungsional di amigdala individu yang ansietas dapat menjadi alasan kecemasan dan rasa takut muncul. Ini akan membuat subjek yang ansietas lebih spesifik dalam menilai dan menanggapi kecemasan. Dengan konektivitas amigdala-korteks cingulate anterior (ACC) yang lebih tinggi, individu yang ansietas akan

lebih fokus pada ancaman lingkungan. Selain itu, ada korelasi antara risiko kecemasan tertentu dan sensitivitas amigdala dan hipokampus terhadap stimulus ancaman. Sebuah penelitian terhadap orang yang secara klinis mengalami kecemasan menemukan bahwa daerah frontal menilai makna rangsangan dan melakukan tindakan penghambatan terhadap respons amigdala yang meningkat. Ini menunjukkan bahwa pusat kontrol prefrontal-limbik sangat penting dalam terjadinya kecemasan (Yong Ku Kim, 2020).

Upaya untuk menangani pasien ansietas akibat kanker adalah memberikan intervensi Terapi Relaksasi (I.09326) dengan tindakan observasi mengidentifikasi penurunan tingkat energi, ketidakmampuan berkonsentrasi, atau gejala lain yang mengganggu kemampuan kognitif. Terapeutik yaitu memberikan informasi tertulis tentang persiapan dan prosedur teknik relaksasi, pemberian edukasi berupa penjelasan tujuan, manfaat, batasan, dan jenis relaksasi yang tersedia (mis. Musik, meditasi, napas dalam, relaksasi otot progresif) (PPNI, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terapi musik telah menunjukkan efektivitas dalam menurunkan tingkat kecemasan. Penelitian oleh Tasalim dkk. (2024) menemukan bahwa kombinasi *expressive writing* dan terapi musik Mozart dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien NAPZA dengan pemberian terapi musik dalam 4 hari selama 30 menit. Selain itu, Safitri & Soleman. (2023) dalam penelitiannya tentang penerapan Terapi Musik Klasik pada ibu hamil Primigravida trimester III menunjukkan adanya perubahan tingkat kecemasan setelah pemberian terapi musik Klasik selama 4 hari berturut – turut menunjukan hasil penurunan kecemasan dengan kategori kecemasan ringan dan tidak ada kecemasan. Senada dengan hal tersebut, Dolang dkk. (2022) juga menyatakan

bahwa terapi musik Klasik efektif dalam menurunkan kecemasan ibu menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Galela Kabupaten Halmahera Utara, setelah pemberian terapi musik selama 4 hari pada pagi dan sore hari efektif menurunkan kecemasan yang ditandai dengan Persentase responden dengan kecemasan sedang menurun drastis dari 68,7% menjadi 6,3%, sementara responden dengan kecemasan ringan meningkat dari 31,3% menjadi 93,7%. Terapi relaksasi musik digunakan sebagai terapi komplementer yang paling umum dalam mengurangi kecemasan dan depresi pada pasien dengan kanker payudara, karena dinilai mudah diakses, ekonomis dan efektif dalam menurunkan kecemasan (Meiranti et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah yang perlu diangkat adalah “Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Ansietas Akibat Kanker Payudara Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah untuk laporan kasus ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Ansietas Akibat Kanker Payudara Grade II Di Keluarga Tn. E di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025?.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny. S dengan Ansietas akibat Kanker Payudara Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara tahun 2025.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan Ansietas Kanker Payudara Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara tahun 2025.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Ansietas Akibat Kanker Payudara Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara tahun 2025.
- f. Melakukan analisis asuhan keperawatan pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara Grade II Di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara tahun 2025.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya untuk digunakan sebagai tindakan

keperawatan nonfarmakologis terhadap pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara.

- b. Melalui Karya Tulis Ilmiah ini, diharapkan responden dan masyarakat luas dapat mengadopsi intervensi pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan mampu bermanfaat dan dapat mengembangkan ilmu Asuhan Keperawatan Komunitas Pada pasien dengan Ansietas akibat Kanker Payudara.
- b. Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya mengenai pemberian asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan masalah Ansietas akibat Kanker Payudara.